



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH
09 K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELSYAH RITONGA

NIM 1620100181

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH
09 K. H. AHMAD DAHLAN SIPIROK**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ELSYAH RITONGA
NIM 1620100181



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. SYAFNAN LUBIS, M.Pd
NIP 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Dr. ZAKARIA EFENDI HASIBUAN, M.A
NIDN. 2124408001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Elsyah Ritonga
Lampiran : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 10 Oktober 2021
Kepada yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

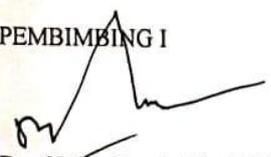
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Elsyah Ritonga** yang berjudul: **"Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

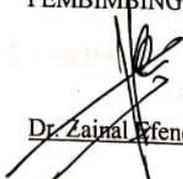
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Syafnan Lubis, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipiok**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 November 2021

Surat Pernyataan,



Elsyah
Elsyah Ritonga
NIM. 16 201 00181

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsyah Ritonga
NIM : 16 201 00181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 15 September 2021

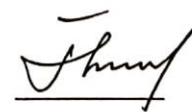
Pembuat Pernyataan



Elsyah Ritonga
NIM. 16 201 00181

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ELSYAH RITONGA
NIM : 16 201 00 181
**JUDUL SKRIPSI : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI
MTS MUHAMMADIYAH 09 K. H. AHMAD
DAHLAN SIPIROK**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Lazuardi, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai : 79,5/B
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs
Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok.
Ditulis Oleh : Elsyah Ritonga
NIM : 1620100181

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan

Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2021
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19620920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ELSYAH RITONGA
NIM : 16.201.00181
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-6
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok

Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah guru dan siswa, dengan demikian agar tujuan pendidikan tersebut tercapai maka perlu adanya guru yang mempunyai kompetensi. Terutama kompetensi pedagogik, dengan adanya kompetensi pedagogik maka seorang guru akan mampu mengelola proses pembelajaran dengan maksimal dan juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok. Bagaimana minat belajar siswa dan apakah kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru PAI, untuk mengetahui minat belajar siswa dan untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru PAI berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan adalah melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok yang sudah cukup baik mulai dari kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kemampuan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru membuat RPP sebelum menyampaikan materi, menentukan model dan metode pembelajaran, dan dalam materi tertentu guru memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti infokus yang telah disediakan sekolah. 2) Minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok masih perlu ditingkatkan yakni dengan cara memaksimalkan kompetensi pedagogik guru PAI, 3) Kompetensi pedagogik guru PAI sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menguasai dan meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru para siswa akan lebih mudah memahami mata pelajaran PAI dan suasana di dalam kelas akan semakin menarik perhatian dan minat belajar siswa.

Kata kunci : Kompetensi Pedagogik, Guru Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan dimuka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan.

Penulis meyakini sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A, sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL sebagai rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan dukungan, terlebih-lebih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan studi perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan beserta staf-stafnya yang telah

memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda tercinta dan juga suami tercinta, tetes airmata, cucuran keringat dan bantuan do'a yang selalu diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah bisa terlupakan.
8. Rekan sejawat seperjuangan dan rekan mahasiswa yang banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi serta yang tak henti-hentinya menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt, semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan 01 Agustus 2021

Penulis

Elsyah Ritonga
Nim: 16 201 00181

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kompetensi Pedagogik Guru	13
a. Pengertian Kompetensi Pedagogik guru PAI.....	13
b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru.....	19
c. Permasalahan Kompetensi Pedagogik Guru	22
d. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru	24
2. Minat Belajar	27
a. Pengertian Minat	27
b. Macam-macam Minat	29
c. Pengertian Belajar	31
d. Pengertian Minat Belajar.....	33
e. Indikator Minat Belajar	34
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	35
g. Upaya yang Dilakukan dalam Meningkatkan Minat Belajar	42
h. Kerangka Pikir	45
i. Skema Kerangka Pikir	47
B. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	50
B. Jenis dan Metode Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	57
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**A. Temuan Umum**

1. Sejarah Berdirinya MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	61
2. Visi dan Misi MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	62
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	63
4. Struktur Organisasi MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	64

B. Temuan Khusus

1. Kualitas Kompetensi Pedagogik Guru PAI	66
2. Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	80
3. Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok	87

C. Analisis Hasil Penelitian	89
-------------------------------------------	----

D. Keterbatasan Penelitian	90
-----------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Skema Kerangka Pikir	47
2. Gambar Skema Struktur Organisasi	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Time Schedule</i>	50
2. Data Primer	52
3. Data Sekunder	53
4. Studi Dokumentasi	56
5. Dokumentasi Berkas Guru dan Sekolah	57
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah	ix
2. Pedoman wawancara dengan guru PAI.....	xi
3. Pedoman Observasi	xii
4. Pedoman Dokumentasi.....	xii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan manusia, karena pada hakekatnya dalam menjalankan kehidupan ini manusia tidak pernah lepas dari yang dinamakan pendidikan. Sebab pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia itu sendiri, kemudian pendidikan juga berperan penting dalam kehidupan manusia untuk kemajuan suatu agama dan bangsa.¹

Pendidikan itu tidak lepas dari proses belajar mengajar antara guru dan juga siswa di kelas dalam waktu yang lumayan panjang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Guru tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, sebab guru dapat dikatakan sebagai pelaksana atau fasilitator pendidikan dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar, mempersiapkan dan merancang bahan serta materi yang akan diajarkan.²

Kualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Dalam prakteknya ada satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu

¹ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara:2003), hlm. 8.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 12.

kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa dan psikologi siswa.

Cara guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa diperlukan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Kegagalan seorang guru dalam mengelola kelas dengan baik dapat merusak minat siswa, siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Melihat begitu pentingnya eksistensi penguasaan kompetensi pedagogik ini dan begitu besar peranannya untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga dua komponen ini saling memiliki keterkaitan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan menarik di dalam kelas.³

Minat belajar siswa ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap suatu pelajaran, dia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu mata pelajaran. Salah satu faktor yang menyebabkan minat belajar siswa berkurang dan menurun dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penguasaan tentang kompetensi pedagogik seorang guru. Hal inilah yang menyebabkan mengapa kompetensi pedagogik perlu dipahami betul dan dikuasai oleh seorang guru, baik guru PAI maupun guru umum.⁴

³ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), hlm. 51.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.

Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, dan kemampuan tersebut dinamakan dengan kompetensi pedagogik. Dengan demikian meningkatnya minat belajar siswa sangat ditentukan oleh bagus tidaknya penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru khususnya dalam penelitian ini guru PAI.

Meskipun kompetensi pedagogik begitu penting bagi seorang guru PAI, akan tetapi masih banyak guru yang belum paham apa hakekat dari kompetensi pedagogik tersebut dan apa saja indikator-indikatornya yang dapat meningkatkan kinerja seorang guru dalam proses pembelajaran dapat juga dapat meningkatkan minat belajar para siswa, sehingga apabila hal ini terjadi akan berdampak buruk bagi siswa, mengapa peneliti mengatakan hal demikian, karena apabila penguasaan kompetensi itu sangat minim tidak sedikit dari siswa yang mengikuti pembelajaran hanya sebatas tuntunan sekolah saja, bukan karena mutlak keinginannya untuk mengikuti pelajaran tersebut, karena mereka bosan dengan pembelajaran yang monoton dan tidak kunjung seorang guru berusaha untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar proses pembelajaran tersebut menarik sehingga menimbulkan minat belajar siswa.

Kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Kompetensi tersebut berhubungan dengan, yakni (1) menguasai peserta

didik, (2) menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran, (3) mengembangkan kurikulum dan merancang pembelajaran, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan tujuan instruksional khusus untuk kepentingan pembelajaran, (5) memfasilitasi pengembangan peserta didik, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, (7) menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar, (8) memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran, (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵ Kemampuan ini sangatlah menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan juga dengan menguasai kompetensi pedagogik guru ini maka minat belajar siswa akan dapat ditingkatkan.

Dalam Al-Qura'an dibahas tentang pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

⁵ Irwantoro dan Yusuf suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Sidoarjo: Genta Group Production 2016), hlm. 4.

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁶

Dari firman Allah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus memberikan pelajaran yang dapat dicerna oleh siswa, penjelasan yang diberikan harus jelas sehingga siswa tidak memiliki kesalah pahaman terhadap suatu materi dan mempunyai tujuan yang pasti khususnya pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sebelum melakukan pembelajaran seorang guru harus mendesain tahapan pembelajaran yang akan di lakukan mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga evaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.⁷

Dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “ Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.”⁸

Berdasarkan pengamatan terhadap kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan telah diimplementasikan

⁶ Kementerian Agama RI, Mushaf Al - Terjemah Qur'an (Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009), hlm. 281.

⁷ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 Ayat 3 butir (a).

⁸ Fitri Mulyani, “Konsep Kompetensi Guru Dalam Undan-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 03, No. 01, 2009, hlm. 4.

dalam proses pembelajaran dengan baik, seperti kemampuan guru dalam memahami potensi keberagaman siswa sudah cukup baik, namun masih ada siswa yang kurang menunjukkan minat dalam belajar. Guru PAI dalam mendesain strategi pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran, namun masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar siswa masih perlu ditingkatkan.⁹

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang **“Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di MTs. M 09 K. H. A. Dahlan Sapirok”. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII MTs M 09 K. H. A. Dahlan Sapirok.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan agogos, artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti

⁹Observasi, tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTs M 09 K. H. A. Dahlan Sapirok, Rabu, 03 Maret 2021, Jam 09.00 WIB

pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan dan pemahaman terhadap peserta didik. Selain itu juga meliputi kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik serta dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan minat belajar peserta didik didalamnya.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yakni kemampuan menguasai kelas sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

¹⁰ Nur Irwanto dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Sidoarjo: Genta Group Production 2016), hlm. 3.

¹¹Gorky Sembiring, *Mengungkap Rashasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati, Cetakan I*, (Yogyakarta: Best Publisher 2008), hlm. 39.

2. Guru PAI

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupu batin agar terbentuk pribadi muslim seutuhnya.¹²

Oleh karena itu guru PAI merupakan seseorang yang menjadi panutan bagi para siswanya, yang memberi contoh yang baik dalam segala bidang, karena seorang guru adalah orang yang menjadi contoh bagi para siswanya.

3. Minat Belajar

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak terhadap suatu materi. Sedangkan belajar adalah aktivitas dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman ataupun pengetahuanbaru sehingga memungkinkan pada diri seseorang

¹²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Cetakan 2*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 11.

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.¹³

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keinginan siswa dalam meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran yg berlangsung di dalam kelas, sehingga mempunyai kualitas yang sempurna di masa yang akan datang ketika menjadi penerus bangsa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok?
2. Bagaimana minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok?
3. Apakah kompetensi pedagogik guru PAI berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Cet 1* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4.

2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.
3. Untuk mengetahui apakah kompetensi pedagogik guru PAI berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru PAI

Untuk mengembangkan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru PAI di di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, supaya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Bagi peneliti

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pendukung kesimpulan awal dan juga dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga (Sekolah)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi sekolah agar lebih peduli dan berupaya memberikan pembinaan kepada guru-guru PAI agar lebih meningkatkan penanaman kompetensi pedagogik dalam dirinya sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada waktu proses pembelajaran

di kelas, sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya bagi guru-guru PAI di MTs M 09 K. H. A. Dahlan Sapirook.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian yang serupa, sehingga penelitian ini dapat dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

c. Bagi peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan cara membagi beberapa bab dan untuk tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub bab dengan perincian pembahasannya dijelaskan dibawah ini:

Bab pertama (I) ialah pendahuluan yang menjadi pengantar umum dari penelitian ini. Adapun yang dibahas dalam bab ini adalah latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua (II) merupakan tinjauan pustaka pembahasannya mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan ataupun penelitian terdahulu untuk memperkuat penelitian ini.

Bab ketiga (III) adalah metodologi penelitian pembahasannya mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik penjaminan keabsahan data, dan teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab keempat (IV) yang merupakan jawaban dari permasalahan penelitian ini yakni hasil penelitian yang akan diungkapkan oleh peneliti dan akan dirumuskan dalam penelitian ini.

Bab kelima (V) merupakan penutup dan cakupan pembahasannya adalah kesimpulan dan saran-saran yang akan di deskripsikan oleh peneliti guna sebagai bahan evaluasi untuk pihak sekolah yang bersangkutan, dan menjadi bahan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Gordon yang dikutip oleh Riswadi dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat.¹⁴ Pengetahuan adalah suatu kemampuan dalam aspek kognitif, contohnya guru mengetahui kebutuhan belajar dari peserta didiknya. Pemahaman yakni kedalaman aspek kognitif dan afektif dimana seorang guru mengetahui aspek pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kemampuan yaitu dapat melakukan pekerjaan dengan atau tugas yang dibebankan kepada guru dengan disiplin. Nilai adalah standar perilaku yang diyakini dan tertanam dalam individu setiap

¹⁴Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru* (Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 2.

guru. Sikap maksudnya adalah refleksi dari adanya rangsangan yang datang dari luar. Sedangkan minat adalah kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan .

Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan sekitar.

Koswara dalam penelitiannya mengatakan kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru dapat diukur melalui indikator dibawah ini:

1. Pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengartikan tujuan pembelajaran secara sistematis, penyesuaian media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, penyesuaian pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai sumber belajar, dan kemampuan guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.
2. Penguasaan keilmuan, berkaitan dengan keilmuan guru dalam penyesuaian materi pelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penggunaan teknik mengelola proses belajar mengajar dikelas dan penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.

3. Sikap atau kepribadian, berkaitan dengan kepribadian guru dengan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri. Dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
4. Interaksi sosial, berkaitan dengan interaksi guru dengan siswa baik selama disekolah maupun diluar sekolah, berinteraksi dengan sesama rekan kerja, orangtua /wali siswa dan berinteraksi dengan masyarakat lingkungan sekitar.¹⁵

Pedagogik berasal dari kata Yunani, “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar atau membimbing. Dengan demikian, pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld yang dikutip oleh Irjus Indrawan dkk dalam bukunya pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak ia mampu menjadi pribadi yang mandiri dan menyelesaikan tugas hidupnya.¹⁶

Kompetensi pedagogik terdiri dari dua kata yaitu “kompetensi” dan “pedagogik” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk

¹⁵ Koswara, “Kompetensi dan Kinerja Guru berdasarkan sertifikasi Profesi”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No. 1, 2016, hlm. 62.

¹⁶ Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm.34.

menentukan. Sedangkan pedagogik diartikan sebagai ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran.

Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Dwi Widayanti dalam bukunya yang dimaksud dengan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum ataupun silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar, (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷

Menurut Ramayulis, sebagaimana yang telah dikutip oleh Irjus Indrawan dalam bukunya "*Guru Profesional*" mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.¹⁸ Setiap siswa pasti memiliki minat yang berbeda-beda, maka guru tinggal mengembangkan minat yang dimiliki siswa lebih lanjut, oleh karena itu dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya agar menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seorang guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik.

¹⁷Dwi Widayanti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik", *Jurnal Pendidikan*, Edisi 30, Vol VII, 2019, hlm. 95.

¹⁸Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020), hlm. 29.

Selanjutnya guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan guru pendidikan agama Islam, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru PAI yang mencakup memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan agama Islam itu sendiri yang mengandung tujuh unsur pokok yakni, keimanan, ibadah, Al-Quran, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

Ismail mengatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam harus lebih difokuskan dan menjadi perhatian khusus dalam lembaga pendidikan Islam secara khusus maupun pemerintah secara umum. Guru yang bisa memanusiakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang unggul dan bermartabat ada pada guru PAI, bila guru pendidikan agama Islam tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada siswa yang menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting bagi kalangan masyarakat.¹⁹

Berdasarkan berbagai persepsi yang telah disebutkan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik

¹⁹ Ismail, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4, No. 2, 2015, hlm. 704.

adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik bagi siswa. Kemudian kompetensi pedagogik juga merupakan kemampuan guru yang berkaitan dengan tata cara mengajar siswa dengan baik dan benar. Oleh karena itu seorang guru yang memahami begitu pentingnya kompetensi pedagogik ini akan terus mengasah diri dan akan lebih kreatif dalam melakukan proses pembelajaran, tidak monoton dan hanya memanfaatkan media pembelajaran yang ada melainkan akan berusaha memanfaatkan ITI yang ada. Dengan demikian seorang guru yang berkompeten dan akan mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mampu merancang pembelajaran dengan benar, karena dengan merancang pembelajaran maka akan diketahui apa tujuan pembelajaran tersebut, dan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga guru akan mengetahui strategi apa yang akan diterapkan berdasarkan pemahaman terhadap karakteristik siswa dan model pembelajaran apa yang akan dibawakan dalam pembelajaran tersebut.
2. Melaksanakan dan mengelola suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan sehingga siswa tidak memiliki minat untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu guru harus semaksimal mungkin dalam mempersiapkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Menguasai materi, penguasaan materi secara luas dan mendalam juga memungkinkan guru dapat menarik perhatian siswa sehingga antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas.

b. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik seorang guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Kompetensi pedagogik guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru meliputi: kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik.²⁰

1. Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi material yakni perencanaan yang menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya, pelaksanaan atau sering disebut juga dengan implementasi ialah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber

²⁰Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 170.

daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan, dan pengendalian bertujuan menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

2. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru. Setidaknya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya yaitu tingkat kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, moral, emosional, dan sosial. Selanjutnya kreativitas adalah guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan minat belajarnya.

3. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yakni

identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²¹

4. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode konvensional, anti dialog, proses perjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti, bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak ada pendidikan sejati.

5. Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Pada akhirnya, dengan penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran, maka pendidik dapat mencapai standar kompetensi dalam bidang teknologi dan sertifikasi guru.

²¹Riswadi, "Kompetensi Profesional...", hlm. 26.

6. Kemampuan melaksanakan hasil belajar

Pelaksanaan evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik guru. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, kemampuan dasar, penilaian akhir dan lain sebagainya.

7. Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan, remedial, serta bimbingan dan konseling.

c. Permasalahan Kompetensi Pedagogik guru

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tahapan proses pembelajaran tersebut masih menemui banyak masalah. Silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di KKG atau difotokopi

dari sekolah atau lembaga lain dengan cara “*copy file*” atau “*rename*” tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka menyesuaikan nya dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif (bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan untuk pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru kurang memahami berbagai strategi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pembelajaran yang ada dalam buku teks peserta didik saja, tanpa diiringi oleh contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas, materi pelajaran yang disajikan guru susah diingat oleh peserta didik, dan keberanian bertanya serta rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan sangat kurang.

Permasalahan kompetensi pedagogik guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mereka memilih dan melaksanakan metode dan strategi pembelajaran, tetapi lemahnya kompetensi pedagogik guru dapat tercermin dari cara guru memperlakukan dan memberikan pelayanan kepada peserta didik. Banyak informasi diperoleh dari berbagai media terkait dengan berbagai kekerasan yang dilakukan guru

terhadap peserta didik. Anak dipukuli, direspon dengan kata-kata kasar, diomeli, omongannya tidak didengar, permasalahannya kurang dipedulikan dan sebagainya. Semuanya itu adalah sebagian dari potret kekerasan guru terhadap peserta didik di sekolah. Kekerasan dalam dunia pendidikan akan berlanjut apabila komponen pendidikan (peserta didik, guru, karyawan, dan kepala sekolah) belum menyadari hakekat pendidikan sebagai sebuah proses, yakni proses menggali potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak lahir, proses untuk bergaul dengan lingkungan yang berbeda, dan proses untuk tumbuh kembang dengan teman sebaya. Kondisi tersebut merupakan satu indikasi tidak dipraktikkannya ilmu pendidikan (*pedagogy*) dan merajalelanya kecelakaan pendidikan.²²

d. Faktor- Faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru

Berdasarkan mutu kompetensi guru, menurun atau meningkatnya kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal diri guru.

1. Faktor internal (dalam) diri guru.

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang bersangkutan yang mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain:

²²Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3-4.

a) Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan

Kecerdasan adalah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat dan tepat. Keterampilan adalah sanggup melakukan sesuatu, mampu, tangkas dalam menelaah dan menganalisa suatu masalah. Kekapan adalah kemampuan, kesanggupan atau kemahiran mengerjakan sesuatu.

Kecerdasan, keterampilan, dan kecakapan memang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar dikelas (pedagogik). Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan dalam diri setiap guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapat. Namun guru tersebut hendaknya tidak begitu saja puas dengan dengan apa yang telah ia miliki, melainkan terus berusaha dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan seiring dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan.

b) Keterampilan minat dan bakat

Minat yaitu dorongan yang muncul dari dalam diri yang disadari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidup seseorang.

Bakat adalah potensi maupun keahlian seseorang dalam bidang tertentu yang dapat menjanjikan kesuksesan.

c) Motivasi

Motivasi merupakan suatu proses psikologi yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri seorang guru, baik latar belakang pendidikan, pengalaman, dukungan kepala sekolah.

a) Latar belakang pendidikan

Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Oleh karena itu latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran atau keterampilan tertentu sebagai indikator kerja seorang guru.

b) Pengalaman

Pengalaman aktivitas belajar yang dilakukan secara terus menerus akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang guru lebih dalam melaksanakan tugasnya.

c) Dukungan Kepala Sekolah

Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan yang dititik beratkan pada: mendapatkan tenaga yang cakap dan terampil sesuai dengan

kebutuhan bertujuan untuk memelihara dan mengembangkan kecakapan dan kemampuan.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Secara bahasa minat ialah “sikap yang berlangsung terus-menerus yang menarik perhatian seseorang, sehingga membuat dirinya jadi selektif terhadap objek minatnya”.²³ Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat sering juga diartikan sebagai keinginan, ketertarikan, serta kecenderungan hati untuk memberikan perhatian terhadap sesuatu. Begitu pun dalam dunia pendidikan, minat sering dihubungkan dengan peserta didik, yakni keinginan anak untuk belajar.

Kemudian minat juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, dan minat adalah faktor pendorong yang sangat penting dalam belajar. Minat adalah suatu motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilihnya.²⁴

²³ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “*Dictionary of Psychology*” oleh Kartini Kartono (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 255.

²⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 2006), jilid 2, hlm. 114.

Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang.²⁵ Untuk itu apabila seseorang mempunyai kecenderungan terhadap sesuatu, maka ia akan memberikan perhatian yang positif terhadap sesuatu yang diinginkannya itu. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁶

Kutipan ayat tersebut menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat mereka yang menuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi daripada yang tidak menuntut ilmu. Isyarat ini menandakan bahwa dengan ilmu lah manusia bisa menjadi lebih mulia, tidak dengan hartanya apalagi nasabnya. Dalam sebuah Hadis pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 27 .

²⁶ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al - Terjemah Qur'an* (Jakarta: Penerbit SABIQ, 2009), hlm. 543.

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

Dari kedua dalil di atas menerangkan bahwa umat Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena Allah telah berjanji di dalam Al-Qur'an bahwa barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu ataupun memiliki minat dalam belajar, maka Allah akan mengangkat derajatnya, Karena apabila ingin meraih sukses di dunia dan diakhirat maka harus dengan ilmu, karena tanpa belajar maka seseorang tidak akan mendapatkan ilmu, dan Rasulullah juga menjelaskan bahwa dengan belajar atau berjalan untuk mencari ilmu atau memiliki minat untuk belajara maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga.

b. Macam- Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, diantaranya:

- 1) Minat terhadap keadaan siswa dalam belajar, meliputi: perhatian, cita-cita, perasaan, kemampuan dan waktu belajar.
- 2) Minat terhadap lingkungan, meliputi: membina hubungan dengan teman-teman, membina hubungan dengan guru-guru, membina hubungan dengan keluarga, membina hubungan dengan orang-orang sekitar, dan lain-lain.
- 3) Minat terhadap materi belajar dan peralatan belajar siswa, meliputi: kelengkapan catatan-catatan, kelengkapan buku-buku yang dimiliki atau yang pernah dibaca, dan perlengkapan belajar lainnya.²⁷

²⁷ Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan...*, hlm. 119.

Apabila dilihat dari sudut pandang dan penggolongannya, menurut Crown Cooks yang dikutip oleh Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab membagi minat kedalam tiga bagian, yaitu:

- a) Minat berdasarkan timbulnya, minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitif dan cultural. Minat primitif adalah minat yang timbul akibat kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh misalnya: kebutuhan makanan, perasaan aneh, atau nyaman kebebasan beraktivitas dan seks. Minat cultural atau minat sosial adalah minat yang timbul karena proses belajar ataupun pengalaman. Misalnya : keigian untuk memperoleh penghargaan dari lingkungannya.
- b) Minat berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi dua yaitu minat instrinsik dan ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang paling mendasar. Misalnya: seseorang belajar karena ilmunya atau senang membaca bukan karena ingin mendapat pujian atau penghargaan dari orang lain. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan yang dilakukan. Apabila tujuannya telah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya: seseorang anak belajar karena ingin menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah lulus atau mendapat juara minat belajarnya menjadi turun.
- c) Minat berdasarkan cara mengungkapkannya, minat dibagi menjadi empat bagian yaitu *expressed interest*, *manifest interest*, *tested*

interest, dan inventoried interest. Expressed interest adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik, atau tugas yang disenangi atau tidak disenangi. Dari jawabannya itu maka dapat diketahui apa minatnya. *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi secara langsung terhadap aktivitas seseorang yang dilakukannya. *Tested interest* yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan. *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah kegiatan yang dilakukan.²⁸

c. Pengertian Belajar

Belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, sebab belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga menyangkut masalah perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian bagi seseorang. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar.

Menurut Whiterington yang dikutip oleh Chalijah Hasan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan

²⁸ Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), hlm. 265.

diri sebagai suatu pola baru dan pada reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian.²⁹

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hilgard yang dikutip oleh Nana Syaodih belajar adalah suatu proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.

Belajar (*learning*) juga dapat didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh, kemudian dari pengalaman- pengalaman, dan belajar itu adalah suatu proses yang aktif, artinya orang yang belajar itu ikut serta dalam proses dengan aktif, karena orang yang belajar itu mempelajari apa yang sedang dilakukannya, apa yang dirasakannya, dan apa yang dipikirkannya.³⁰

Selanjutnya, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah dari hasil belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari, karena belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah

²⁹ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan...*, hlm. 86

³⁰ E.P. Hutabarat, *Cara Belajar* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 12.

suatu proses bukan hasil, karena belajar itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³¹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dasar dan perkembangan hidup manusia yang melalui suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan yang bersifat edukatif. Karena belajar itu berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

d. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan atau daya tarik seseorang terhadap materi belajar untuk memperoleh ilmu yang lebih baik yang dapat merubah kepribadiannya kearah yang lebih baik, serta derajat dan martabat yang lebih tinggi. Minat belajar adalah kecenderungan dan perhatian dalam belajar. Dalam pengertian lain minat belajar adalah kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia eutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin.

Dengan memperhatikan minat belajar tersebut, maka semakin kuatlah tentang anggapan bahwa minat belajar adalah suatu hal yang

³¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 104- 105.

abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala) namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena ia dapat memberikan dorongan untuk berhubungan secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa minat mempunyai peranan dalam belajar diantaranya memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan dari luar, memperkuat melekatnya bahan pelajaran, dan memperkecil kesalahan dalam belajar. Minat juga berhubungan dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tetaplah minat yang merupakan alat motivasi pokok.

e. Indikator Minat Belajar

Menurut Safari dalam bukunya yang dikutip oleh Edy Syahputra indikator minat ada empat yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perasaan senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian siswa. Perhatian merupakan konsentrasi aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu , dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
4. Keterlibatan siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³²

f. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah kecenderungan hati seseorang terhadap pelajaran yang ia inginkan. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, misalnya karena keinginan yang kuat untuk memperoleh suatu pekerjaan yang baik serta ingin memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Sedangkan menurut Crow ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu. Misalnya dorongan ingin makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, kemudian dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk

³² Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hlm. 19.

membaca, belajar dan menuntut ilmu, dan lain-lain, juga dapat membangkitkan minat untuk melakukan aktivitas.

2. Motif sosial. Misalnya minat untuk belajar untuk menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat dan mendapat kedudukan yang tinggi.
3. Faktor emosional. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut dapat memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. Sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Namun pada umumnya yang mempengaruhi minat belajar digolongkan menjadi dua faktor yaitu intern dan ekstern yaitu:

a) Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu:

1) Aspek fisiologi

Aspek yang menggambarkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan siswa dalam mengikuti proses belajar.³³ Misalnya kondisi tubuh yang lemah, pusing, dapat menurunkan semangat dan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari pun kurang berhasil.

2) Aspek Psikologi

³³ Muhibbin Sya, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 145.

Aspek ini menggambarkan tentang keadaan intelegensi, motivasi, bakat atau minat seseorang tentang belajar, semua aspek psikologis ini sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan minat belajar seseorang serta dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajarnya.

b) Faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar siswa)

Selain faktor intern siswa juga masih dipengaruhi faktor eksternal dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Faktor eksternal tersebut adalah adanya kekuatan dari luar dan juga datang dari hati sanubari.³⁴ Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang dapat berpengaruh ada tiga yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Ketiga lingkungan ini sangat besar peranannya dan saling mendukung antara satu dengan yang lain.

2) Lingkungan keluarga

Anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Semua faktor ini sangat mempengaruhi satu sama lain, karena cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo

³⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 54.

yang dikutip menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang kurang baik. Orang yang terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati memaksa untuk belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan anak bisa menjadi nakal dan berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau, dan mendidik anak dengan cara yang keras juga merupakan cara yang mendidik yang salah karena bisa menimbulkan anak menjadi takut dan benci untuk belajar.³⁵

Jadi, bimbingan dan penyuluhan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak tersebut, dengan menggunakan dua unsur dasar yaitu:

a. Unsur kasih sayang

Unsur kasih sayang sangatlah penting dalam mendidik anak karena tanpa rasa kasih sayang anak akan merasa tidak diperhatikan, tidak diperdulikan bahkan anak akan menganggap bahwa orang tuanya tidak peduli dengan keberadaan dia.

³⁵ Muhibbin Sya, *Psikologi Belajar...*, hlm. 61-62 .

b. Unsur kesadaran akan tanggung jawab untuk perkembangan anak

Karena lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama, dan sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan serta keadaan rumah dan ekonomi keluarga, semuanya dapat memberikan dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai anak tersebut.

Jadi, apabila orang tua lalai dalam mendidik anak, maka anak akan berperilaku menyimpang tidak mau belajar dan anak menjadi bandel, dan sebaliknya apabila suasana rumah tangga itu memberi respon yang baik dan memberikan motivasi yang baik, misalnya memberi hadiah, maka anak akan senang untuk belajar. Oleh karena itu kita harus menciptakan suasana rumah tangga yang baik.³⁶

c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dan tetangga serta teman sepermainannya juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Karena anak hidup dan berkembang didalam masyarakat yang heterogen. Maka masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang positif agar anak dapat bertingkah dengan baik juga.

³⁶ Tim Pengembangan MKD IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991), hlm. 31.

Jadi, kita harus dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif dan baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sosial yang ketiga adalah lingkungan sekolah. Lingkungan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak karena lingkungan ini merupakan tempat yang pokok dalam belajar, karena disinilah terdapat proses belajar mengajar. Adapun yang termasuk faktor yang mempengaruhi minat belajar disekolah ada sebelas sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar, yaitu suatu cara / jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Bila metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Jadi, guru harus dapat menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik.
- 2) Kurikulum, dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa untuk diterimanya, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru dengan siswa yang baik, artinya siswa akan menyukai gurunya juga akan menyukai mata pelajaran

yang diajarkannya sehingga siswa berusaha mempelajarinya dengan sebaik-baiknya.

- 4) Relasi siswa dengan siswa sangat perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- 5) Disiplin sekolah mencakup kedisiplinan guru, siswa (tata tertib), pegawai, dan lain-lain. Karena kedisiplinan guru dalam mengajar dapat memberikan hasil belajar yang baik.
- 6) Alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
- 7) Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat dibagi hari, siang, sore/malam hari. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar.
- 8) Standar pelajaran diatas ukuran itu tidak perlu karena guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.
- 9) Keadaan gedung juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Apabila keadaan gedung yang baik dan fasilitas yang lengkap akan membuat minat belajar anak menjadi baik.

- 10) Metode belajar juga sangat menentukan hasil belajar yang baik. Banyak siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah, untuk itu perlu pembinaan dari guru.
- 11) Tugas rumah ini juga sangat besar peranannya dalam meningkatkan minat belajar anak. Karena tugas yang banyak dapat memberikan kebosanan dan kelelahan bagi anak dan dan hasil belajarnya tidak sempurna.
- e. Faktor lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non-sosial ialah keadaan cuaca (suhu udara, mendung, hujan), waktu (pagi, siang, sore, malam), kondisi tempat (kebersihan, letak sekolah, keadaan fisik kelas, ketenangan), penerangan (lampu, matahari, gelap, remang-remang) dan lain-lain.

Keadaan rumah yang sempit dan berantakan dan peralatan belajar yang tidak mendukung, berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa. Tetapi apabila keadaannya yang nyaman dan peralatannya lengkap bisa menmbuhkan reaksi yang baik dalam melakukan proses belajar tersebut dan mendapat hasil yang baik.³⁷

g. Upaya yang Dilakukan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan hati manusia untuk memperoleh hal yang ada diluar dirinya. Untuk menumbuhkan minat tersebut

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm 115 .

terkadang didorong oleh pengaruh dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya sendiri. Seperti halnya kita ketahui bahwa minat itu bisa tumbuh dari upaya kita sendiri karena keinginan yang kuat.

Seseorang yang kurang berminat dalam belajar dia dapat berusaha sendiri untuk mengenal manfaat pelajaran itu sehingga ia lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika seseorang mengenal betul manfaat pelajaran itu maka ia akan menyayangnya dan berusaha untuk memilikinya. Selain dari itu yang dapat menimbulkan minat belajar seseorang bisa dari lingkungan baik itu keluarga, sekolah maupun masyarakat bahwa:

“Ketiga lingkungan pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat) dapat memberikan motivasi/minat belajar yang baik bagi anak jika dilakukan secara bersama. Dimana masing- masing lingkungan saling bekerja sama dalam mendidik anak”.³⁸

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, maka apabila bahan pelajarannya tidak diminati, maka akan sulit bagi mereka untuk mempelajarinya dengan baik, sebab tidak ada daya tarik dan motivasi baginya. Oleh sebab itu sangat diperlukan adanya kemampuan seorang guru untuk dapat membangkitkan minat anak didiknya untuk dapat menerima pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut.

Keke T Aritonang dalam penelitiannya mengatakan bahwa:

³⁸ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 96.

“Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelasnya sehingga minat dan hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal”³⁹

Pada umumnya kemampuan seorang guru dalam menguasai kompetensi pedagogik sebagai salah satu dari begitu banyak kompetensi yang mesti dikuasai oleh seorang guru yaitu dengan memperhatikan kebersihan kelas agar nyaman untuk belajar, dan yang paling penting penataan situasi kelas hendaklah diciptakan sedemikian rupa agar menarik minat perhatian anak didik dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

Adapun cara yang dapat untuk menarik minat siswa yaitu diantaranya:

- a. Guru merancang dan merencanakan PBM yang sesuai dengan silabus sehingga pembelajaran memiliki tujuan.
- b. Guru melaksanakan aktivitas PBM sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap sehingga pembelajaran terarah dan sesuai dengan tujuan.
- c. Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan didalam kelas.
- d. Dan selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan guna untuk memperoleh data tentang kemajuan

³⁹ Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No. 10, 2008, hlm. 17.

⁴⁰ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 102-103.

belajar siswa. Sehingga guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan telah dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar itu dapat timbul dari beberapa faktor dari diri individu itu sendiri dan dari lingkungannya seperti keadaan keluarga, sekolah serta lingkungan masyarakat,. Ketiga faktor ini harus dapat saling mendukung satu sama lain dan seorang guru harus dapat berperan ganda dalam meningkatkan minat belajar peserta didiknya.

h. Kerangka Berpikir

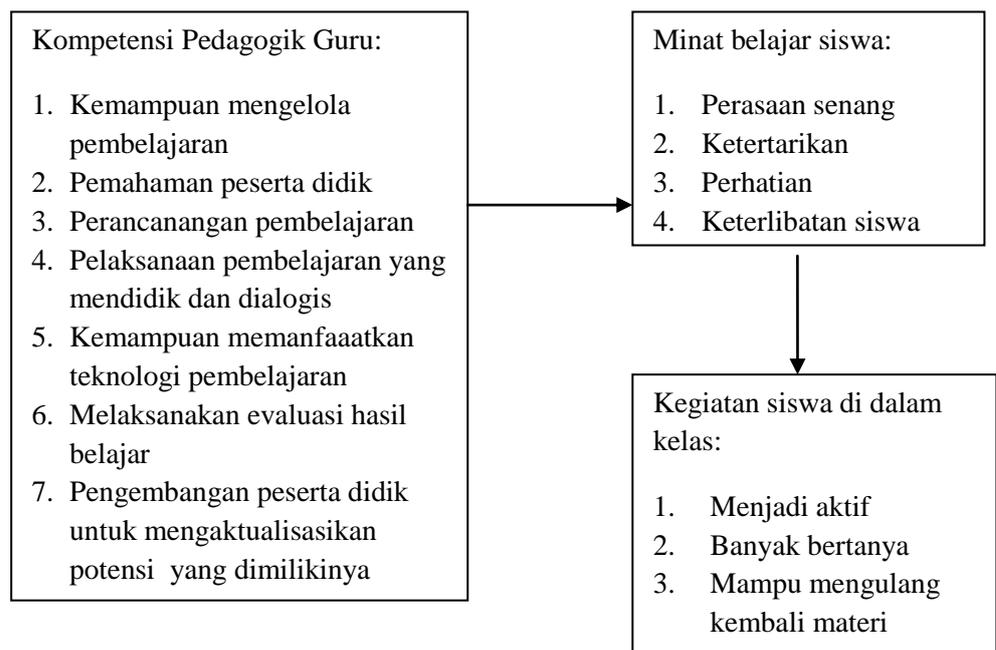
Proses pembelajaran membutuhkan komponen yang pasti yakni guru dan siswa. Komponen tersebut saling berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas, dan tentunya keberhasilan itu ditandai dengan hasil penilaian evaluasi yang dicapai sudah dapat mencapai target yang diharapkan. Kompetensi pedagogik yang optimal pada diri seorang guru akan berperan penting untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang bermutu. Dari hasil nilai siswa baik melalui ulangan, nilai raport, tugas dan lain-lain akan menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik seorang guru yang meliputi (kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran,

kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan kemampuan dalam pengembangan peserta didik) akan dapat diketahui bagus atau tidaknya. Karena tinggi rendahnya hasil (nilai) yang diperoleh oleh siswa ditentukan oleh meningkat atau menurunnya minatnya dalam belajar, kemudian peningkatan dan penurunan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dikelas ditentukan oleh bagus atau tidaknya penguasaan seorang guru terhadap kompetensi pedagogik yang dimiliki. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan apabila kualitas kompetensi seorang guru bagus maka minat belajar siswa otomatis akan meningkat dan sebaliknya apabila kompetensi pedagogik dalam diri seorang guru minim maka akan berpengaruh buruk juga terhadap minat belajar siswa, namun apabila kompetensi yang dimiliki seorang guru semakin bagus dan mantap akan menjadikan minat belajar siswa semakin meningkat dalam proses pembelajaran di kelas.

Meningkatnya minat belajar siswa di dalam kelas akan ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung diantaranya siswa akan menjadi aktif dan ketika ditanya kembali oleh guru akan bisa menjawab, kemudian siswa akan bertanya hal-hal yang tidak diketahuinya, selanjutnya akan dapat mengulang kembali materi pembelajaran yang dijelaskan guru sebelumnya.

i. Skema Kerangka Berpikir

Dari penjelasan kerangka berpikir diatas maka peneliti merumuskan skema yang terkait dengan penelitian ini berikut dibawah ini:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Pikir

B. Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperkuat penelitian ini peneliti mengemukakan penelitian terdahulu dan membuat persamaan maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa dalam meningkatkan minat belajar sangat diperlukan adanya kesadaran dari siswa serta memiliki guru yang benar-benar berkompotensi dan juga mampu menerapkan metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁴¹

Peneliti menyimpulkan persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan berbagai cara yang dilakukan peneliti untuk mendapat hasil yang akurat. Kemudian perbedaannya adalah dengan penelitian yang relevan di atas adalah dari segi lokasi, isi, pengumpulan data yang berbeda dan juga memiliki hasil yang berbeda.

2. Dalam penelitian ini peneliti berusaha meningkatkan minat belajar siswa dengan penguasaan kompetensi pedagogik yang sudah terlaksana dengan berpatokan kepada indikator minat belajar siswa yaitu, perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan siswa dalam pembelajaran, perhatian yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁴²

Berdasarkan penelitian tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan adapun persamaan antara penelitian relevan yang di sebutkan di atas dengan penelitian ini sama-sama meneliti kompetensi

⁴¹ Aja Miranda, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Seunagan Banda Aceh", (*Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh*), Tahun 2018.

⁴²Naziroh, "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung", (*Tesis Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*), Tahun 2018.

pedagogik guru PAI. Kemudian perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti cara meningkatkan minat dan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini hanya dalam meningkatkan minat belajar siswa saja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2020 sampai bulan Juni 2021.

Table 3.1. *Time Schedule*

No	Kegiatan penelitian	November 2020	Desember 2020-April 2021	Mei 2021	Oktober 2021
1.	Pengesahan judul				
2.	Penyusunan proposal				
3.	Seminar Proposal				
4.	Seminar Hasil				

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilaksanakan di MTs. M 09 K. H. A. Dahlan yang berada di Jln. Lobu Tanjung Baringin, Dusun Kampung Setia, Desa Saragodung, Kecamatan Sipirok.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif tampilan berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda benda yang diamati sampai detailnya agar dapat

ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda. Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) kemudian menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴³

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta yang kemudian disusul oleh suatu penafsiran. Kajian-kajian deskriptif dapat meliputi penelitian rintisan atau perumusan untuk mengenali sifat suatu kejadian, sebelum diadakan penelitian sebenarnya yang lebih mendalam.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana keterkaitannya kompetensi pedagogik dengan minat belajar.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

⁴⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. 9, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 114.

adalah gabungan dari hasil kegiatan mendengar, melihat dan juga mengajukan pertanyaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang informasi dan keterangan yang diperoleh langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu pihak yang dijadikan informan penelitian.⁴⁵ Sumber data primer juga merupakan data pertama yang diperoleh dari subjek penelitian dengan alat pengukuran data langsung pada subjek informasi yang dicari sebanyak 4 orang guru pendidikan agama Islam dalam bidang Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fqih di kelas VIII di Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sipirok.

Tabel 3.2

Yang menjadi sumber data primer

No	Nama-nama guru PAI	Mata Pelajaran
1.	Rosmaida S. Ag.	Akidah Akhlak
2.	Tuti Adawiyah Siregar S. Pd.	Fiqih
3.	Desi Anasari S. Sos.	Sejarah Kebudayaan Islam
4.	Misnarti, S.Ag	Al-Quran Hadits

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini ialah data yang diperoleh oleh pihak lain, ataupun data yang diperoleh oleh peneliti tidak langsung didapatkan dari subjek penelitian. Melainkan data yang diperoleh didapatkan dari buku mengenai kompetensi guru dan dari sumber lainnya yaitu dari Kepala Sekolah Mts M 09 K. H. A. Dahlan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Tabel 3.3

Daftar Nama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

No.	Sumber	Nama
1.	Kepala Sekolah di Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sapirook	Mahmuddin S. Ag.
2.	Wakil Kepala Sekolah di Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sapirook	Irpan Azwir S. Ag.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti langsung turun kelapangan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, tujuan dan perasaannya. Adapun tujuannya ialah untuk menjelaskan ataupun mendeskripsikan setting yang dipelajari, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari

perspektif mereka yang terlihat dalam peristiwa dan kejadian yang diamati tersebut.⁴⁶

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang kompetensi pedagogik guru PAI serta meninjau peningkatan belajar siswa. Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi ataupun keterangan yang diperoleh sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) ialah proses yang harus dilalui peneliti untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai sebagai tujuan penelitian. Maka wawancara harus di fokuskan terhadap kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

⁴⁶Ahamad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 120-121.

Melalui wawancara mendalam yang akan diterapkan dalam penelitian ini peneliti berharap bisa menggali apa saja yang akan diperlukan terhadap penelitian ini. Wawancara terstruktur sebagaimana yang lazim dalam tradisi survei menjadi kurang memadai. Oleh karena itu wawancara yang diperlukan ialah wawancara tak terstruktur sehingga peneliti bisa secara bebas melacak keberbagai segi dan arah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin. Dengan demikian, upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara maksimal.⁴⁷

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun isi wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah menyangkut bagaimana kualitas kompetensi pedagogik guru PAI, apa saja permasalahan kompetensi pedagogik Guru PAI, apakah guru PAI telah menguasai indikator-indikator kompetensi pedagogik guru, bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI, Apakah siswa sudah menunjukkan bahwa siswa telah berminat untuk mengikuti pelajaran PAI di dalam kelas dengan menunjukkan indikator minat belajar yakni (perasaan senang, ketertarikan siswa mengikuti pelajaran, perhatian yang diberikan seperti apa, keterlibatan siswa dalam kelas), di MTs M 09 K. H. A. Dahlan.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 127.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Disini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan 4 orang guru PAI di bidang Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Quran Hadits mengenai kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs M 09 K. H. A. Dahlan Sapiro.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental dan semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁴⁸

Tabel 3.4 Studi Dokumen

<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber tertulis 2. Film 3. Gambar (foto) 4. Karya-karya monumental

Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut: lokasi penelitian dan letak geografis sekolah MTs M 09 K. H. A. Dahlan, Sejarah berdiri dan Perkembangan sekolah MTs M 09 K. H. A. Dahlan sipirok, Jumlah guru PAI dan

⁴⁸Ahmad Nizar Ranguti, “ Metode Penelitian Pendidikan...”, hlm. 129.

latar belakang pendidikannya, Struktur organisasi di sekolah Mts M 09 K. H. A. Dahlan, denah sekolah, sarana dan prasarananya, dokumentasi ketika proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam ruangan, dokumentasi ketika wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs M 09 K. H. A. Dahlan, wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTs M 09 K. H. A. Dahlan.

Table 3.5 Dokumentasi Berkas Guru dan Sekolah

<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis sekolah Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sipirok 2. Sejarah berdiri dan perkembangannya 3. Jumlah guru PAI dan latar belakang pendidikannya. 4. Struktur organisasi. 5. Dokumentasi ketika pembelajaran PAI diruangan. 6. Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

E. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan ialah memperpanjang keikutsertaan peneliti, dan triangulasi. Supaya hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yan terjadi dilapangan perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Memperpanjang keikutsertaan peneliti

Peneliti merupakan salah satu instrumen utama dalam penelitian. Dengan demikian dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data akan memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Melakukan triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.⁴⁹ Oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi yakni triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi pengumpul data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpul data secara terpisah). Dengan demikian, penerapan triangulasi ini memungkinkan akan memperoleh informasi seluas-luasnya dan selengkap-lengkapnyanya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁰

Peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung kepada informan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs M 09 K. H. A. Dahlan Sipirok, guna untuk memperkuat hasil penelitian ini. Peneliti mengadakan observasi dan juga wawancara. Kemudian setelah wawancara ditemukan dan

⁴⁹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 219.

⁵⁰Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif...", hlm. 273.

observasi terjawab, maka hasil observasi dan wawancara tersebut akan dikumpulkan kembali, selanjutnya peneliti akan membandingkan hasil dari wawancara dan observasi tersebut dan kemudian dijadikan sebagai penjamin keabsahan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan analisis terhadap data yang sudah berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya dibawah ini:

1. Pengumpulan data (*data collection*), yakni melakukan pengumpulan data dilokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara menentukan terlebih dahulu strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) yakni dalam melakukan pengumpulan data, seorang peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk analisis deskriptif, karena penelitian ini bersifat non

hipotesis. Apabila dilihat dan kemudian ditinjau dari proses sifat dan analisis data dalam penelitian ini maka akan digolongkan kepada riset deskriptif yang bersifat eksploratif. Sebab bobot dan validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 09 M K. H. Ahmad Dahlan Sapirok

Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok ini tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok karena berdirinya Madrasah Tsanawiyah 09 K.H. Ahmad Dahlan Sapirok ini beriringan dengan pendirian Pondok Pesantren K. H. Ahmad Dahlan Sapirok. Lokasi Pondok Pesantren ini berada antara kelurahan Baringin dan desa Kampung Setia atau lebih dikenal dengan Lobu Tanjung Baringin Sapirok.⁵¹

Pondok pesantren ini mulanya berlokasi di pasar sipirok, tepatnya terletak di kompleks perguruan Muhammadiyah Cabang Sapirok sekitar 6 km dari lokasi sekarang atau pusat kota. Sebelum hijrah ketempat sekarang dulu bernama Pesantren K. H. A. Dahlan Bahagian Pendidikan Ulama, hasil putusan musyawarah Bahagian Tabligh Muhammadiyah di Kota Bandung Jawa Barat pada tahun 1961. Kemudian dilanjutkan dengan beberapa kali musyawarah Dakwah di Sibolga dan Padangsidimpuan tentang tindak lanjut putusan di Bandung Jawa Barat sebelumnya, maka didirikanlah pesantren ini di Sapirok pada tahun 1962. Pada tahun 1978 hijrah ke lokasi Lobu Tanjung Baringin. Perpindahan dari lokasi lama

⁵¹Dokumen *Data Majelis Pendidikan* Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, 2017.

dimaksudkan untuk pengembangan lokal dan sistem pendidikan, yang diamanahkan oleh Muhammadiyah Cabang Sipirok kepada putra sipirok yang berdomisili di Jakarta yaitu Bapak kolonel Pur H. Amiruddin Siregar. Tugas beliau pada mulanya mengumpul dana untuk pembangunan lokal gedung baru. Namun pada akhirnya Pimpinan Muhammadiyah Universitas Sumatra Utara Cabang mengangkat beliau menjadi pimpinan pesantren ini yang sebelumnya adalah A. Saleh Siregar. Pondok Pesantren Muhammadiyah ini terdiri dari MTs M 09 K.H. Ahmad Dahlan Sipirok dan MAM 05 K.H. Ahmad Dahlan Sipirok, saat ini berada di bawah pimpinan H. Damrin Hasibuan, LC.⁵²

2. Visi dan Misi MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok

- a. Visi MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok adalah terwujudnya pesantren bernuansa *qaryah thayyibah* yang mampu menghasilkan kader ulama intelektual yang taat dalam beribadah, santun dalam berakhlak, cerdas, dan arif dalam berilmu, tulus dalam berempati, dan prestisius dalam berkarya.
- b. Misi MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok
 - 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran dan pendidikan secara terpadu sesuai dengan ketentuan Sisdiknas dan kepesantrenan model Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
 - 2) Menyelenggarakan karakter akhlak (Character building) berdasarkan nilai-nilai keislaman.

⁵² Dokumen, *Sejarah Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sipirok*, 2017

- 3) Mewujudkan prestasi kelulusan di atas rata-rata dalam ujian nasional.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan *tahfidz al-qur'an* (minimal 3 juz) dan *tahfidz al-hadits* (minimal 40 hadits) beserta penafsirannya.
- 5) Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum di bidang ibadah berdasarkan *Manhaj Tarjih* Muhammadiyah.
- 6) Menyelenggarakan pelatihan, kursus, dan praktikum bahasa Inggris/bahasa Arab secara terampil baik lisan maupun tulisan.
- 7) Menyelenggarakan kaderisasi kepemimpinan, organisasi kesiswaan (IPM), organisasi pengasuhan kepesantrenan, organisasi kepramukaan (Hizbul Wathan), organisasi dakwah (Korps Muballigh Pesantren), organisasi bela diri (Tapak Suci).⁵³

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah kondisi sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sipirok.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah 09
K. H. A. Dahlan Sipirok⁵⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Status Pakai
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak Pakai
2.	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Layak Pakai
3.	Ruangan Guru	1	Layak Pakai
4.	Ruangan Kelas VII	3	Layak Pakai

⁵³ Dokumen *Visi dan Misi di MTs M 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok*, 2017

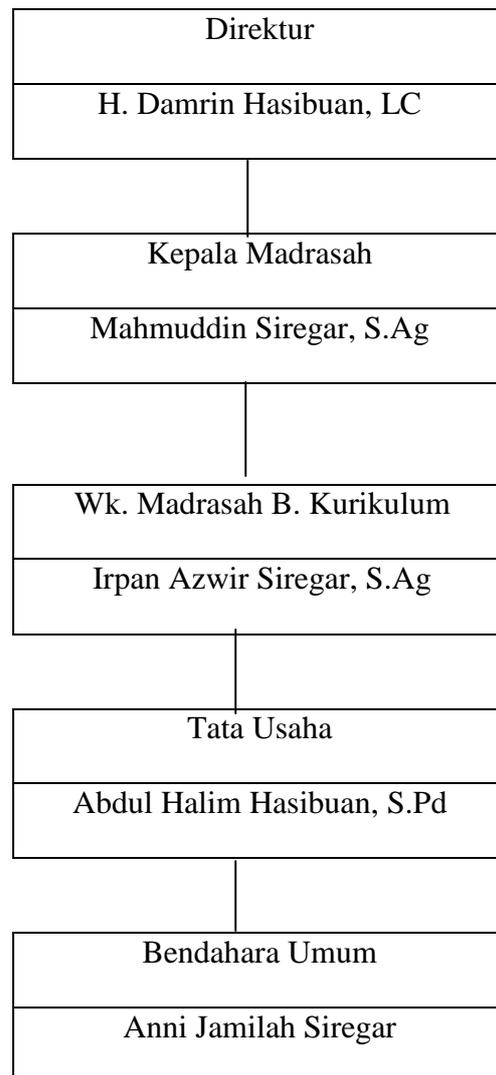
⁵⁴ Sarana dan Prasarana Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sipirok, *Observasi*, Tanggal 01 Juli 2021.

5.	Ruangan Kelas VIII	3	Layak Pakai
6.	Ruangan Kelas IX	3	Layak Pakai
7.	Ruangan Perpustakaan	1	Layak Pakai
8.	Ruangan Laboratorium Sains	1	Layak Pakai
9.	Ruangan Laboratorium Komputer	1	Layak Pakai
10.	Ruangan BP4	1	Layak Pakai
11.	Ruangan UKS	1	Layak Pakai
12.	Kamar Mandi Guru	2	Layak Pakai
13.	Kamar Mandi Siswa	2	Layak Pakai
14.	Mesjid	1	Layak Pakai
15.	Mushalla	1	Layak Pakai
16.	Lapangan Olahraga	3	Layak Pakai
17.	Kantin Sekolah	2	Layak Pakai
18.	Post Satpam	1	Layak Pakai
19.	Tempat Parkir	1	Layak Pakai
20.	Asrama	2	Layak Pakai
21.	Dapur Umum	1	Layak Pakai
22.	Aula	1	Layak Pakai

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad

Dahlan Sapiro

Organisasi madrasah merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan. Berikut ini struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro:



Gambar 4.1
Skema Struktur Organisasi.⁵⁵

B. Temuan Khusus

Pada Bab ini diuraikan hasil deskripsi hasil penelitian di lapangan mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sapirook Tahun Akademik 2021.

⁵⁵ Dokumen *Skema Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirook* 2021.

1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sapirok

a) Mampu dalam mengelola pembelajaran

Kemampuan dalam mengelola pembelajaran merupakan kemampuan yang tidak mudah untuk dikuasai, kemampuan dalam mengelola pembelajaran dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru pada waktu mengajar mulai dari kemampuan mempersiapkan pengajaran, kemampuan melaksanakan pengajaran dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.⁵⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosmaida, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Sebelum saya memulai pembelajaran biasanya malamnya sudah saya persiapkan materinya dan selanjutnya siswa diberikan motivasi ataupun penguatan sebelum pembelajaran dimulai, ketika proses pembelajaran siswa diajak berdiskusi mengenai pembahasan materi yang sedang diajarkan kemudian para siswa menyampaikan pendapat masing-masing tentang apa yg didapat dari materi yang disampaikan.⁵⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu Rosmaida S.Ag benar mampu mengelola pembelajaran dengan memberikan motivasi maupun penguatan kepada siswa sehingga siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran.⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Tuti Adawiyah selaku guru fikih mengatakan bahwa:

⁵⁶Tri Chatarina Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press, 2005), hlm. 12.
⁵⁷ Rosmaida, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, "Wawancara" 02 Juli 2021 .
⁵⁸ Peneliti, "Observasi" 05 Juli 2021.

Saya sering memberikan contoh mengenai kehidupan yang nyata dan selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada siswa menceritakan pengalamannya, dengan cara yang demikian, siswa akan lebih kondusif untuk mendengarkannya.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru PAI berusaha agar terlaksananya tujuan pembelajaran dan berusaha untuk membuat pembelajaran agar semakin menarik yaitu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dan tidak membosankan bagi para siswa, guru menggunakan kurikulum yang berlaku, memilih metode yang tepat untuk mengajar, menciptakan relasi yang baik antara guru dengan siswa atau sesama siswa itu sendiri, disiplin dalam belajar, mempersiapkan kelengkapan media pembelajaran/alat pembelajaran.

b) Paham terhadap karakter siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan mengajar yang dialami siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual siswa

⁵⁹ Tuti Adawiyah, Guru Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" 01 Juli 2021.

seperti tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik dan juga perkembangan kognitif seorang siswa yang tentunya berbeda-beda dan cara mengatasinya juga berbeda-beda.⁶⁰ Senada dengan itu Ibu Rosmaida, S.Ag sebagai guru Akidah Akhlak juga mengatakan bahwa:

Saya selalu menyesuaikan materi dengan keadaan siswa di dalam ruangan agar mudah dipahami siswa, dan juga apabila saya masuk jam pertama siswa masih semangat untuk belajar dan jika saya masuk siang karena disini belajar itu sampai jam 4 maka kadang saya mengajak siswa belajar di luar ruang atau disini istilah yang sering adalah belajar di bawah pohon.⁶¹

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu

Misnarti mengatakan bahwa:

Kalau pribadi Ibu sendiri paham sekali dengan karakter siswa Ibu kalau mereka tidak semangat menjawab salam Ibu ketika masuk kelas, Ibu paham kalau mereka sedang malas untuk belajar apalagi kalau Ibu masuk di les terakhir maka Ibu akan mengajak mereka bercerita pengalaman Ibu ataupun bisa jadi pengalaman orang yang pernah Ibu baca dan memotivasi mereka, selanjutnya Ibu akan melanjutkan pembelajaran.⁶²

Dari hasil wawancara peneliti dengan responden diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya guru PAI sangat antusias dalam memahami situasi dan kondisi siswa untuk menumbuhkan minat belajar siswa itu sendiri, dan sejatinya seorang guru PAI harus mampu memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi para

⁶⁰ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94-95.

⁶¹ Rosmaida, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (02 Juli 2021 Pukul 09.30-10.00 WIB).

⁶² Misnarti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (03 Juli 2021 Pukul 10.00-10.30 WIB).

siswanya, sehingga menjadi panutan yang baik dan disenangi siswa. Dengan demikian selain cinta kepada gurunya siswa akan juga menyukai pelajaran yang dibawakan oleh seorang guru tersebut.

c) Mampu merancang pembelajaran

Perancangan pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaannya. Komponennya mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media apa yang digunakan dan penilaian hasil kerja siswa.⁶³

Dalam hal ini seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan dijelaskan pada esok hari, guna untuk menjadikan pembelajaran tersebut agar lebih terarah, mudah dipahami para siswa dan dapat diketahui apa sebenarnya tujuan pembelajaran tersebut, apa alasan kenapa harus mempelajarinya dan lain sebagainya. Dengan demikian seorang guru hendaknya membuat RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Senada dengan hal di atas Ibu Desiana Sari, selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam menuturkan bahwasanya:

Ya, saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai kurikulum yang dipakai oleh pihak madrasah setiap pertemuan, akan tetapi kadang-kadang saya

⁶³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.29.

menyiapkannya tidak sampai selesai, disebabkan dalam satu hari bisa jadi saya masuk kedalam kelas yang berbeda.⁶⁴

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misnarti selaku

Al-Quran Hadits mengatakan bahwa:

Terkadang saya mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum yang dipakai madrasah untuk pertemuan dalam pembelajaran, karena rencana pelaksanaan pembelajaran ini sangat penting yang harus dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Rosmaida S.Ag

selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa:

Ya, saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi tidak untuk setiap pertemuan pembelajaran, karena kadang saya lupa untuk membuatnya. Akan tetapi walaupun saya lupa saya akan menyelesaikannya.⁶⁶

Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwasanya guru PAI sudah membuat RPP terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru PAI berupaya melakukan yang terbaik untuk menjadikan pembelajaran tersebut memiliki arah dan tujuan yang jelas, dan agar dapat dengan mudah dipahami para siswa.

d) Mampu dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kesuksesan seorang guru dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan dengan kemampuan guru dalam mengelola,

⁶⁴ Desiana Sari, Guru Fikih Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" 03 Juli 2021.

⁶⁵ Misnarti, Guru Al-Quran Hadits Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" 03 Juli 2021.

⁶⁶ Rosmaida, Guru Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" 02 Juli 2021.

mengkombinasikan, merenovasi model atau metode pengajaran yang tepat. Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁶⁷

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Adawiyah, S.Pd selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

Dalam hal ini agar dapat menghasilkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis maka yang saya lakukan adalah membuat metode yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan di kelas, dengan memilih metode yang tepat dan juga bervariasi akan membuat siswa lebih kondusif dan lebih fokus dan akan lebih berminat untuk mengikuti mata pelajaran yang saya bawakan.⁶⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Desiana Sari selaku guru SKI mengatakan bahwa:

Untuk pribadi saya sendiri karena yang saya ajarkan adalah sejarah yang terjadi dimasa yang lampau maka saya jarang menggunakan media pembelajaran ketika mengajar di kelas karena banyak menghabiskan waktu sehingga terkadang waktu sudah habis akan tetapi materi yang akan disampaikan belum sepenuhnya tersampaikan dan mengenai metode yang sering saya terapkan didalam kelas adalah metode ceramah, tanya jawab dan juga diskusi karena itu lebih cocok menurut saya untuk menjelaskan materi SKI.⁶⁹

⁶⁷ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan ..., hlm.103.

⁶⁸ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (01 Juli 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB).

⁶⁹ Desiana Sari, Guru SKI Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" 03 Juli 2021 .

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menyimpulkan seorang guru yang berhasil dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran tersebut. Dari segi proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

e) Mampu dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas dan kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan

pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, dan materi pembelajaran.⁷⁰

Di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok ini sudah tersedia media, alat dan bahan pembelajaran seperti LCD Proyektor, infokus dan juga Laptop yang dapat memudahkan guru untuk menyampaikan berbagai materi dengan mudah dapat menggunakan aplikasi yang ada berupa tayangan yang berkaitan dengan pembasahan sehingga pembelajaran tidak hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu disini diperlukan kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan. Senada dengan itu Ibu Tuti Adawiyah, S.Pd mengatakan bahwa:

Kalau saya sering menampilkan materi dengan menggunakan power point agar para siswa lebih tertarik dengan pelajaran saya dan juga lebih bisa memahami karena materinya akan lebih singkat, padat dan juga jelas untuk dipahami, tapi terkadang juga saya tidak sempat membuatnya sehingga saya menjelaskan apa yang ada di buku paket saja. Dan kemudian berhubung mata pelajaran yang saya bawakan adalah Fiqih dan memerlukan praktek langsung saya menyajikan video yang berhubungan dengan materi yang akan saya jelaskan.⁷¹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Misnarti, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

Berhubung mata pelajaran yang saya ampuh adalah Al-Qur'an Hadits maka berkaitan dengan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits-hadits yang harus dikuasai para siswa, agar mereka mudah mengingat ataupun menghafal ayat atau hadits yang berkenaan dengan materi, saya sering memprint ayat

⁷⁰ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan ..., hlm.107.

⁷¹ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, "Wawancara" (01 Juli 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB).

atau hadits tersebut kemudian saya gunting menjadi beberapa bagian dan saya akan menyuruh siswa menyambung ayat yang sudah saya gunting berpisah dan saya menyuruh mereka menghafalkannya. Dan mudah-mudahan cara yang saya lakukan tersebut mereka sukai. Terkadang juga saya menggunakan infocus dan menunjukkan ayat perkata beserta artinya agar mereka mudah memahaminya.⁷²

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru PAI sudah memanfaatkan teknologi pembelajaran yang sudah ada di sekolah, yang peneliti amati ketika guru menyajikan materi dengan menggunakan infocus maka siswa akan lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru dan lebih bersemangat untuk belajar, lain halnya dengan situasi ketika guru menjelaskan dengan hanya ceramah mereka akan sibuk dengan urusan mereka sendiri sebahagian besar, namun dikarenakan terkadang guru tidak sempat menyajikan materi dengan menggunakan infocus maka guru hanya menyajikan materi dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja.

f) Melaksanakan evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar yang dialami siswa, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kemampuan siswa serta menentukan kenaikan

⁷² Misnarti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (03 Juli 2021 Pukul 10.00-10.30 WIB).

kelas. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat berupa penilaian kelas, tes kemampuan dasar, ulangan harian dan ujian akhir.⁷³

Dari hasil penelitian berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan hasil pembelajaran di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro telah dilaksanakan oleh guru-guru PAI dengan menggunakan sistem penilaian yang tepat. Penilaian yang dilaksanakan melalui berbagai cara, diantaranya: melalui portofolio, proyek, kinerja tertulis dan penilaian diri. Proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru PAI untuk pemberian keputusan terhadap minat belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga diperoleh gambaran minat belajar siswa sesuai dengan kemampuannya, dan sebagian besar siswa masih perlu untuk terus meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misnarti, S.Pd selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

Saya melakukan evaluasi setiap saya menjelaskan 2 atau 3 pokok pembahasan maka saya akan memberitahu kepada siswa bahwa dipertemuan selanjutnya akan melakukan ulangan, dan mengingatkan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang sudah dijelaskan, hal tersebut saya lakukan agar di waktu mid dan UAS nanti mereka akan mudah mengerjakan soal-soal yang diujikan dan juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi-materi yang sudah berlalu.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rosmida,

S.Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits mengatakan bahwa:

⁷³ Edi Suardi, *Pedagogik* (Bandung: Angkasa OFFSET, 2005), hlm.113.

⁷⁴ Misnarti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (03 Juli 2021 Pukul 10.00-10.30 WIB).

Untuk evaluasi hasil belajar siswa yang sering saya lakukan adalah saya mengajukan pertanyaan diakhir pembelajaran mengenai materi yang sudah saya jelaskan sebelumnya dan menjadi nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan saya, dan dari situ saya bisa menilai siapa yang benar-benar memperhatikan dan siapa yang tidak memperhatikan.⁷⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa benar apa yang dikatakan Ibu Rosmaida, S.Ag diakhir waktu beliau memberikan pertanyaan kepada siswa dan siapa yang bisa menjawab akan dicatat di absen sebagai nilai tambahan untuk siswa yang dapat menjawab.⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Adawiyah selaku guru Fikih mengatakan bahwa:

Dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yang saya lakukan kadang adalah siapa yang bisa menyambung ayat atau hadits yang saya ucapkan yang sudah dibahas sebelumnya maka akan saya bolehkan duluan pulang keasrama dan juga saya catat agar menjadi nilai tambahan untuk siswa, dan itu saya lakukan di 5 atau 10 menit terakhir waktu pembelajaran itupun kalau pas saya masuk dijam terakhir mau pulang atau istirahat kalau tidak saya hanya mencatat bagi siapa yang bisa menjawab sebagai nilai tambahan bagi siswa.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dan bukti lapangan diperoleh bahwa guru-guru PAI memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi pembelajaran, tetapi evaluasi yang dilakukan hanya sebatas untuk memperoleh

⁷⁵ Rosmaida, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (02 Juli 2021 Pukul 09.30-10.00 WIB).

⁷⁶ Peneliti, “*Observasi*” (12 Juli 2021 Pukul 09.00-10.00 WIB).

⁷⁷ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (01 Juli 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB).

nilai. Pelaksanaannya untuk meningkatkan minat belajar siswa belum dilakukan sepenuhnya sehingga hasil evaluasi tidak ditindak lanjuti untuk memperbaiki minat belajar siswa dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru baik materi ajar, metode, model dan media pembelajaran. Pembinaan yang diberikan kepala sekolah lebih fokus kepada kegiatan evaluasi diri berupa ulangan umum semester, ujian kenaikan kelas dan ujian nasional.

g) Mampu mengembangkan potensi peserta didik

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.⁷⁸

Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap objektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan siswa sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok ini adalah Pondok Pesantren yang

⁷⁸ Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.16-17.

mana siswa dilarang untuk membawa HP dan alat elektronik lainnya sehingga siswa terhambat untuk menggali lebih dalam lagi potensi yang dimilikinya, disini siswa tidak diperbolehkan untuk keluar dari area sekolah kecuali ketika keluaran yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga untuk hanya sekedar mengikuti berita di TV pun mereka tidak bisa apalagi berita-berita tentang ilmu pengetahuan yang terus menerus semakin berkembang, kemudian keadaan perpustakaan yang jarang dipergunakan juga menyebabkan para siswa kurang dalam hal minat membaca apalagi minat belajar, Namun yang peneliti amati walaupun demikian ada sebahagian kecil yang memang minatnya kuat dia berupaya untuk menggali potensinya dengan meminjam buku-buku dari gurunya dan juga menitipkan buku kepada orangtuanya agar membeli buku yang dia harapkan.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Desi Anasari mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa itu yang saya lakukan ketika mid semester dan UAS adalah bagi siswa yang nilainya sudah berada diatas KKM saya tidak akan melakukan pengayaan tapi apabila nilainya pas-pasan maka saya akan melakukan pengayaan yaitu dengan menyajikan tingkat kesulitan soal daripada yang sebelumnya dan untuk nilainya yang berada dibawah KKM maka saya akan melakukan remedial kembali agar bisa mencapai KKM yang sudah ditentukan.⁷⁹

⁷⁹ Desiana Sari, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (03 Juli 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB).

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Adawiyah mengatakan bahwa:

Kalau saya hanya melakukan remedial bagi siswa yang tidak mencapai nilai KKM dan itupun remedialnya bukan lagi berbentuk soal akan tetapi saya menyuruh siswa yang remedial untuk meringkas materi mulai dari pertemuan awal sampai akhir tujuannya adalah agar siswa membaca dan dengan membaca akan ada sedikit yang menempel dipikiran siswa tersebut. Dan untuk nilainya akan saya bantu dengan menyesuaikan kembali dengan keseharian siswa tersebut didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁸⁰

Di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok ini adalah Pondok Pesantren yang mana siswa dilarang untuk membawa HP dan alat elektronik lainnya sehingga siswa terhambat untuk menggali lebih dalam lagi potensi yang dimilikinya, disini siswa tidak diperbolehkan untuk keluar dari area sekolah kecuali ketika keluaran yang telah ditetapkan oleh sekolah sekali dalam dua minggu secara bergiliran, sehingga untuk hanya sekedar mengikuti berita di TV pun mereka tidak bisa apalagi berita-berita tentang ilmu pengetahuan yang terus menerus semakin berkembang, kemudian keadaan perpustakaan yang jarang dipergunakan juga menyebabkan para siswa kurang dalam hal minat membaca apalagi minat belajar, Namun yang peneliti amati walaupun demikian ada sebahagian kecil

⁸⁰ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, "Wawancara" (01 Juli 2021 Pukul 09.00-09.30 WIB).

yang memang minatnya kuat dia berupaya untuk menggali potensinya dengan meminjam buku-buku dari gurunya dan juga menitipkan buku kepada orangtuanya agar membeli buku yang dia harapkan.

2. Minat Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro.

a) Perasaan senang mengikuti pelajaran PAI

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Siswa yang mampu mengembangkan minatnya akan berusaha mengerahkan segala daya upayanya untuk menguasai mata pelajaran tertentu. Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa dalam melaksanakan usaha untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dengan demikian jelas terlihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, karena merupakan sumber usaha siswa.⁸¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar harus ditimbulkan sendiri oleh masing- masing siswa, pihak lain baik itu guru, orangtua, dan teman sejawat hanya mampu memperkuat dan menumbuhkan minat yang telah dimiliki oleh seseorang.

Minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro masih perlu adanya peningkatan, dan

⁸¹ Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 82.

kesadaran yang penuh dari siswa itu sendiri, karena kualitas kompetensi pedagogik guru yang sudah optimal belum tentu bisa meningkatkan belajar siswa. Namun walaupun demikian guru PAI selalu berupaya dengan berbagai cara untuk terus mendorong siswa agar semakin semangat untuk terus belajar karena itu adalah kewajiban siswa yang harus dijalani masing-masing mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Desiana Sari,

S. Sos selaku guru Fikih mengatakan bahwa:

Bagi siswa yang benar-benar minat untuk belajar dia akan senang mengikuti pembelajaran dan untuk yang tidak minat belajar mau seperti apapun ekstra kita dalam mengajar ya tetap akan malas.⁸²

Senada dengan itu Ibu Tuti Adawiyah, S.Pd mengatakan bahwasanya:

Yang saya perhatikan kalau saya masuk di jam pertama siswa masih senang untuk mengikuti pelajaran, akan tetapi kalau saya masuk di jam-jam terakhir pasti pada lesu untuk mengikuti bidang studi saya.⁸³

Di dalam proses belajar mengajar yang perlu bukanlah hanya peran guru saja tetapi juga kerjasama yang harus ditunjukkan siswa yakni dengan memperhatikan apa yang telah disampaikan gurunya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sepenuhnya.

⁸² Desiana Sari, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad D

ahlan Sapiro, "Wawancara" (14 Juli 2021 Pukul 09.20-09.50 WIB).

⁸³ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (15 Juli 2021 Pukul 08.50-09.30 WIB).

b) Ketertarikan siswa terhadap pelajaran PAI

Wujud ketertarikan bisa dilihat saat siswa merespon tentang apa yang telah diberikan oleh guru pada saat aktivitas belajar mengajar di kelas. Reaksi siswa pada aktivitas belajar tersebut terjadi karena apa yang diberikan oleh guru menarik perhatian siswa, sehingga siswa terangsang untuk merespon atau bertanya. Ketertarikan siswa juga bisa dilihat saat mereka antusias dalam mengikuti pelajaran dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru tanpa menundanya.⁸⁴ Hal ini sesuai dengan yang dituturkan Ibu Desiana sari S.Sos yang mengatakan bahwasanya:

Sama dengan poin pertama tadi kadang mereka tertarik dan kadang kurang melihat situasi dan kondisi yang mereka alami, namun walaupun demikian saya sebagai pendidik akan menasehati mereka apabila kurang tertarik untuk belajar dan saya mencoba memahami keadaan mereka.⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Adawiyah, S.Pd mengatakan bahwa:

Ya sebahagian siswa selalu tertarik mengikuti pelajaran saya yaitu siswa yang berprestasi di kelas, dan untuk sebahagian siswa yang memang benar-benar nakal bagaimana pun saya mengajar semenarik apapun pembelajaran itu pasti siswa tersebut tidak akan tertarik.⁸⁶

Senada dengan itu seorang siswa Jubir Harahap menuturkan bahwasanya apabila pelajarannya masuk pagi saya

⁸⁴ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm.422.

⁸⁵ Desiana Sari, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (14 Juli 2021 Pukul 09.20-09.50 WIB)

⁸⁶ Tuti Adawiyah, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, "Wawancara" (15 Juli 2021 Pukul 08.50-09.30 WIB).

akan mendengarkan penjelasan gurunya tapi jika sudah masuk siang apalagi pelajaran PAI yang notabeneanya gur hanya ceramah maka saya akan mengantuk dan tertidur kecuali gurunya mengajak untuk belajar di luar kelas atau belajar dibawah pohon.⁸⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya disini pemahaman guru terhadap peserta didik sangatlah begitu penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Semakin baik pemahan guru terhadap keinginan siswa ketika belajar apalagi di Madrasah ini jam pelajarannya masuk samapai sore maka semakin baik juga minat yang dimiliki siswa, maka seorang guru harus selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami siswa.

c) Perhatian yang ditunjukkan siswa di kelas terhadap mata pelajaran PAI

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.⁸⁸

Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung ketika guru menerangkan di depan siswa maka perlu adanya perhatian yang harus ditunjukkan siswa, tanpa adanya perhatian dan fokus

⁸⁷ Jubir Harahap, Siswa MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, "Wawancara," (15 Juli 2021 Pukul 10.30- 10.50)

⁸⁸ Abdur Rachman, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:PT Tiara Wacana, 2003), hlm.56.

maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Perhatian adalah proses dalam belajar dimana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, seseorang yang benar-benar memperhatikan pelajaran akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosmaida, S.Ag mengatakan bahwa:

Pada bidang studi Akidah Akhlak sebagian besar siswa kelas VIII memiliki perhatian yang antusias ketika saya menjelaskan jarang ada yang mengantuk dan ribut karena saya akan memberi hukuman berdiri bagi siswa yang tidur di kelas dan juga ribut.⁸⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misnarti S. Ag mengatakan bahwa:

Untuk pelajaran saya siswa kelas VIII pada tertarik tapi ada juga beberapa siswa yang saya perhatikan tidak ada minat untuk mengikuti pelajaran saya, dan itu dibuktikan dengan nilainya ketika ujian yang blank dan juga kesehariannya ketika saya menjelaskan itu sering sekali ribut di kelas.⁹⁰

Kemampuan seorang guru dalam memotivasi siswa memegang peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru melalui kemampuan dalam menguasai kompetensi pedagogik akan mendorong siswa untuk selalu

⁸⁹ Rosmaida, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (16 Juli 2021 Pukul 09.30-10.00 WIB).

⁹⁰ Misnarti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, “*Wawancara*” (16 Juli 2021 Pukul 10.00-10.30 WIB).

memperhatikan pelajaran yang dipersembahkan, dimana kreativitas dan penguasaan guru di kelas merupakan salah satu unsur yang mampu meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan tentunya juga minat belajar siswa.

- d) Keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran PAI berlangsung di kelas

Keterlibatan merupakan keikutsertaan siswa dalam pelajaran. Keterlibatan bisa berupa pengerjaan sebuah tugas atau proyek yang berhubungan dengan materi pelajaran. Keterlibatan bisa mendorong siswa untuk kerja keras. Hasil dari keterlibatan siswa juga bisa membuat mereka lebih tekun dan lebih semangat dalam memperoleh ilmu pengetahuan baru. Bukti dari keterlibatan seseorang terhadap suatu objek akan mengakibatkan orang tersebut akan senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut, misalnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.⁹¹

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rosmaida,

S.Ag mengatakan bahwa:

Menurut saya tidak semuanya memperhatikan penjelasan yang saya berikan ada saja siswa yang tidak bisa menjawab ketika saya tanya ulang namun bagi yang mendengarkan apabila saya tanya kembali materi yang sudah saya sampaikan pasti akan menjawab dan kadang mereka rebutan untuk menjawab, namun saya perhatikan

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta ,2010), hlm.329.

dari hari kehari yang aktif itu saja, dan menurut saya rasa berkompetisi itu masih kurang saya lihat.⁹²

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Misnarti, S.Ag mengatakan bahwa:

Memang tidak semua siswa hanya sebahagian kecil karena jika saya menyuruh untuk bertanya pasti akan ada yang menjawab dan yang saya herannya pasti orang nya itu-itua aja yang aktif , perasaan bersaing itu saya lihat tidak ada dan masih perlu untuk diasah dan ditingkatkan⁹³

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirook masih membutuhkan dorongan dan motivasi yang kuat dari guru-guru khususnya guru PAI, agar menumbuhkan kesadaran bagi siswa bahwa pentingnya belajar itu untuk masa depan yang cerah dengan demikian para siswa akan termotivasi untuk selalu meningkatkan minat mereka untuk belajar. Sebagai komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan seorang guru harus berupaya menyajikan bahan ajar semenarik mungkin dan sebagai seorang fasilitator dan motivator seorang guru harus mempunyai kreativitas untuk selalu membuat proses pembelajaran yang menarik perhatian dan minat belajar siswa.

⁹² Rosmaida, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirook, “*Wawancara*” (16 Juli 2021 Pukul 09.30-10.00 WIB).

⁹³ Misnarti, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VIII MTs Muhammadiyah K. H. Ahmad Dahlan Sapirook, “*Wawancara*” (16 Juli 2021 Pukul 10.00-10.30 WIB).

3. Apakah Kompetensi Pedagogik Guru PAI berperan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro.

Kompetensi pedagogik mengarah pada keterampilan guru dalam mendidik siswanya ataupun kemampuan yang bisa mengelola proses pembelajaran atau mengatur interaksi belajar mengajar dengan para siswa, penguasaan keterampilan pedagogik akan membantu guru untuk bisa mengajar dengan baik. Tidak hanya bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan seru dan menyenangkan sekaligus mudah dipahami akan tetapi, juga bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan mendukung minat belajar siswa dan mendorong interaksi antara guru dan siswa.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahmuddin Siregar, S.Ag selaku Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa:

Mengenai permasalahan terkait kompetensi pedagogik guru PAI belum ada, namun untuk mengasah kemampuan para guru kita ada pertemuan kalau tidak sekali sebulan, satu kali dua bulan dan bergantian untuk mengajar (tutor sejawat), agar keterampilan mengajar itu semakin berkualitas tentunya. Sejauh ini yang saya lihat bahwa kemampuan yang dimiliki guru PAI disini sudah memadai apalagi salah satu dari guru PAI yaitu Ibu Rosmida, S.Ag sudah sertifikasi selama kurang lebih 10 Tahun jadi saya rasa sudah memiliki banyak pengalaman dan sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentunya saya rasa sudah menguasai Kompetensi sebagai seorang guru dan juga guru PAI yang lainnya merupakan alumni PUTM Yogyakarta dan UMY dan juga As-sunnah

yang memiliki alumni-alumni berkualitas tentunya khususnya dibidang PAI⁹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Irpan Azwir, S. Ag selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum senada dengan Bapak Mahmuddin Siregar mengatakan bahwa:

Karena Ibu Rosmaida, S.Ag sudah sertifikasi selama bertahun-tahun lamanya dan juga sudah sering mengikuti pelatihan-pelatihan bagaimana cara mengajar yang menarik perhatian siswa atau dikatakan bagaimana cara menjadi guru yang professional tentunya beliau sudah paham betul dengan hal tersebut dan saya pribadi tidak lagi ragu dengan beliau sedangkan yang lainnya Ibu Desiana Sari dan Ibu Tuti Adawiyah dulu sempat menjadi murid saya mulai dari Tsanawiyah dan Aliyah jadi saya kenal betul dengan mereka dan juga mereka ini adalah siswa berprestasi di kelas pada saat itu dan sampai sekarang juga saya yakin mereka sudah semakin andil apalagi itu memang sudah bidang mereka dan untuk Ibu Misnarti itu adik kelas saya beliau juga sama merupakan guru yang paham dengan kompetensi seorang guru karena sudah lama juga mengajar disini jadi saya yakin mereka semua sudah andil dalam hal itu.⁹⁵

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi pedagogik guru PAI berperan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Semakin berkualitas kompetensi pedagogik seorang guru maka semakin memungkinkan untuk meningkatnya minat belajar siswa. Tanpa penguasaan kompetensi pedagogik kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas akan terasa bosan dan tidak menarik. Namun disamping tuntutan dari seorang guru untuk menguasai kompetensi pedagogik agar minat belajar siswa

⁹⁴ Mahmuddin Siregar, Kepala MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok, "Wawancara" (28 Juli 2021 Pukul 10.15- 10.55 WIB).

⁹⁵ Irpan Azwir Siregar, Wakil Kepala MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok Bidang Kurikulum, "Wawancara" (22 Juli 2021 Pukul 14.35- 15.15 WIB).

meningkat perlu juga upaya yang harus dilakukan oleh siswa dan juga kesadaran yang bersumber dari dalam diri seorang siswa bahwa belajar adalah kewajiban yang wajib ia laksanakan dan jalani dengan penuh rasa keingintahuan yang tinggi untuk memicu minat belajarnya sendiri.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan penulis di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirook dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan adanya kesadaran dari siswa itu sendiri selain harus benar-benar memiliki guru yang berkompeten dan juga harus bijak memilih metode dan media pembelajaran yang tepat dengan materi dan juga menarik minat belajar siswa karena kita lihat sekarang kalau tanpa dorongan dari lingkungan sekitar anak-anak tidak akan mau belajar disebabkan zaman yang semakin canggih dan serba mudah sehingga siswa sekarang serba malas dalam segala bidang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irpan Azwir Siregar, S.Ag selaku wakil kepala madrasah di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirook.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa hal yang harus diutamakan adalah kemampuan guru serta dorongan dari diri siswa agar memfokuskan dirinya dalam belajar, dan apabila siswa kurang kesadarannya dalam menanggapi pelajaran dan hanya mnerima saja apa yang diajarkan guru tanpa rasa ingin mengetahui sepenuhnya, akan

menyebabkan minat belajar siswa menurun, ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahmuddin Siregar selaku Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok.

Minat belajar merupakan sesuatu yang bisa diwujudkan dengan rasa kecintaan siswa terhadap sesuatu, baik kecintaan siswa terhadap pelajaran maupun gurunya, oleh karena itu sangat diharapkan guru menguasai ilmunya serta mampu membuat proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang dapat memicu timbulnya serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika peneliti melakukan wawancara sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang kurang lengkap dan terlalu singkat. Kemudian ada guru yang tidak terbuka dengan penjelasannya ketika peneliti bertanya. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian ini dan berusaha

mencari data-data tersebut. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, sripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa sebagai akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok merupakan kemampuan yang meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik. Dalam pelaksanaannya Guru PAI sudah mampu menjalankannya dengan baik meskipun belum sepenuhnya maksimal seperti yang yang dituntut oleh Undang-Undang ataupun pemerintah.
2. Minat belajar siswa di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok yang meliputi: perasaan senang atau suka terhadap mata pelajaran PAI, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI, perhatian yang ditunjukkan siswa dan keterlibatan siswa mengikuti pelajaran PAI, masih perlu ditingkatkan yakni dengan cara

memaksimalkan kompetensi pedagogik guru PAI dan meskipun demikian tidak hanya memaksimalkan kompetensi pedagogik guru PAI pihak sekolah juga harus memperhatikan kebutuhan siswa yakni dengan mengaktifkan kembali perpustakaan dan menyediakan berbagai macam buku yang terbaru guna memperluas wawasan siswa dan yang paling penting adalah kesadaran yang harus bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri .

3. Kompetensi pedagogik guru PAI sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, dalam hal ini kompetensi pedagogik sangat erat kaitannya dengan minat belajar siswa yakni apabila kompetensi pedagogik guru PAI berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka suasana pembelajaran di dalam kelas akan semakin menarik perhatian siswa sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Selain itu minat belajar siswa memang harus berasal dari dalam diri siswa tersebut , namun meskipun demikian siswa harus selalu di dorong dan dimotivasi karena minat belajar mereka selalu ada pasang surutnya, dan disinilah peran penting kompetensi pedagogik seorang guru PAI tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapiro, peneliti menyimpulkan sebagaimana telah peneliti uraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak madrasah diantaranya:

1. Untuk kepala sekolah agar selalu mengontrol guru-guru dan lakukan tes kemampuan guru guna untuk mengetahui kemampuan guru, dikarenakan guru merupakan seseorang yang menjadi tolak ukur serta suri teladan yang akan menjadi panutan untuk siswanya dan kompetensi ataupun kemampuan guru sangat berpengaruh dalam menyongsong pendidikan, kunci kesuksesan siswa selain bersumber dari diri sendiri tapi juga berada ditangan seorang guru, maka apabila seorang guru mempunyai kompetensi yang baik khususnya kompetensi pedagogik maka akan menghasilkan siswa yang mempunyai ilmu pengetahuan yang baik pula, dan apabila telah memiliki pengetahuan yang baik maka minatnya berarti telah meningkat.
2. Untuk guru PAI peneliti menyarankan agar memilih metode yang tepat agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, kuasai segala cara yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, disebabkan siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, dengan menguasai semua metode guru akan mampu menyesuaikannya sesuai dengan karakter yang dimiliki siswa.
3. Untuk siswa peneliti menyarankan agar selalu memotivasi diri dan meningkatkan kualitas minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2004.
- Abdur Rachman, *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung Ciptapustaka Media, 2016.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Cet 1*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Aja Miranda, “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Seunagan Banda Aceh”, *Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam- Banda Aceh*, Tahun 2018.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi- Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Iklas, 1994, hlm 44.
- E.P. Hutabarat, *Cara Belajar*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1995.
- Edi Suardi, *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET, 2005.
- Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* Sukabumi: Haura Publishing, 2020.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2006.
- *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
-*Guru Sebagai Agen Perubahan*, Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020.
- Irwantoro dan Yusuf suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Sidoarjo: Genta Group Production 2016.

- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “ *Dictionary of Psychology*” oleh Kartini Kartono, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Keke T. Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 7, No. 10, 2008.
- Koswara, “Kompetensi dan Kinerja Guru berdasarkan sertifikasi Profesi”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No. 1, 2016.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin Sya, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 Ayat 3 butir (a).
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siti Nurhasanah, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan manajemen Perkantoran*, Vol 1, No. 1, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta , 2010.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi pengajaran Agama dan Bahasa Arab* Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Tim Pengembangan MKD IKIP Semarang, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1991.
- Tri Chatarina Anni, *Psikologi Belajar*, Semarang: Unnes Press, 2005.

- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Dwi Widayanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik”, *Jurnal Pendidikan*, Edisi 30, Vol VII, 2019, hlm. 95.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam, Cetakan 2*, Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4, No. 2, 2015.
- Naziroh, “ Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung”, *Tesis Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru: Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Riswadi, *Kompetensi Profesional Guru*, Jawa timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008.
-, *Metode Penelitian Public Ralations dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal Bangunan Character Building*, Depok: Prenadamedia Group, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Mineal, Cet 1*, Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.



ELSYAH RITONGA

Jln. Pandom Kelurahan Hutasuhut, Kecamatan Sipirok,
Kabupaten Tapanuli Selatan
081362933472 | elsyahritonga350@gmail.com

Identitas Diri

- Nama : Elsyah Ritonga
- Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Juni 1998
- NIM : 16 201 00181
- Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
- Anak Ke- : 1 dari 3 bersaudara
- No. Hp/WA : 081362933472
- Alamat : Jln. Pandom, Kelurahan Hutasuhut, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
- Kode Pos : 22742

Riwayat Pendidikan

- [Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan](#) 2021
Pendidikan Agama Islam
- [MAS 05 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok](#) 2016
Ilmu Pengetahuan Alam
- [MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sipirok](#) 2013
- [SD Negeri No. 173247 Aeksah](#) 2010

Identitas Orangtua

- **Nama Ayah**
Lokot Ritonga
- **Nama Ibu**
Nurefalina Sihombing
- **Pekerjaan Ayah**
Wiraswasta
- **Pekerjaan Ibu**
Wiraswasta

Lampiran I

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH/WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG KURIKULUM DI MTS M 09 K. H. A. DAHLAN SIPIROK

1. Menurut bapak apa saja permasalahan kompetensi pedagogik guru PAI di MTs ini?
2. Bagaimana menurut Bapak kualitas kompetensi pedagogik guru PAI di Mts ini apakah sudah memenuhi indikator kompetensi pedagogik itu sendiri?
3. Adakah upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI disekolah ini?
4. Menurut Bapak faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa .
5. Menurut Bapak bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa di Mts M 09 K. H. A. Dahlan Sapirok ini.

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Apakah Bapak/Ibu sudah dapat mengelola pembelajaran dengan baik?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik/siswa?
3. Apakah Bapak/Ibu merancang pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar?
4. Apakah Bapak/Ibu sudah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?

5. Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar?
6. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa?
7. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengembangan terhadap potensi yang dimiliki siswa?
8. Apakah siswa menunjukkan perasaan senang terhadap mata pelajaran PAI ketika proses pembelajaran?
9. Bagaimana ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran PAI?
10. Apakah siswa menunjukkan perhatiannya ketika proses pembelajaran?
11. Bagaimana keterlibatan yang ditunjukkan siswa terhadap mata pelajaran PAI?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sapirok.
2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 09 K. H. A. Dahlan Sapirok.
3. Mengobservasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI ketika proses belajar mengajar di kelas.
4. Mengobservasi minat belajar siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

Lampiran III

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.
2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.
3. Struktur Organisasi Kepemimpinan Di MTs Muhammadiyah 09 K. H. Ahmad Dahlan Sapirok.
4. Gambar wawancara dengan Kepala Madrasah
5. Gambar wawancara dengan Guru PAI
6. Gambar ketika observasi

Lampiran IV

Gambar wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah 09 K. H. Ahmad

Dahlan Sipirok



Foto wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Gambar ketika peneliti observasi pada pembelajaran PAI







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - **003** /ln.14/E/TL.00/06/2021
 Hal: **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTs M 09 K.H.A. Dahlan Sapiro
 Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Elsyah Ritonga ,
 NIM : 1620100181
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jln. Pandom, Kel. Hutasuhut Kec. Sapiro

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs M 09 K.H.A. Dahlan Sapiro."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 29 Juni 2021



Dr. Lely Hilda, M.Si.
 NIP. 19720920200003 2 002

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم طائفة ليتفقهوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم يحذرون (التوبة: 102)

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN
MTs. M 09 KHA DAHLAN SIPIROK**

NPSM : 10263931 NSM : 121212030001 Akreditasi "B"
Jl. Lobu Tanjung Baringin Desa Kampung Setia Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Provinsi Sumatera Utara K. Pos : 22742 Telp : 0821 6787 5182, Email: mtskhadahlan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

No. 004/III.4.AU/F/2021

Pranda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmuddin Siregar, S.Ag.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs.M- 09 KHA Dahlan Sipirok
Alamat : Jl Lobu Tanjung Baringin
Desa Sarogodung, Kecamatan Sipirok
Tapanuli Selatan, Sumatera Utara 22742
Status Sekolah : Pangkalan

Pranda bahwa :

Nama : Elsyah Ritonga
NIP : 1620100181
Judul Skripsi : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Muhammadiyah 09 K.H. Ahmad Dahlan Sipirok

Pranda Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 09 K.H Ahmad Dahlan Sipirok pada tanggal 29 Juni sampai 29 Juli 2021.

Pranda Surat Keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sipirok, 29 Juli 2021
Kepala Madrasah

Mahmuddin Siregar, S.Ag.